

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1. Landasan Teori**

##### **1.1.1. Perilaku Menabung**

Psikologi memandang perilaku manusia (*human behaviour*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Namun perilaku manusia tidaklah sesederhana untuk dipahami dan diprediksikan. Begitu banyak faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor di dalam maupun diluar diri individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang (Azwar, 2016).

Menurut Warneryd (1999) dalam Thung (2012) menabung dalam konteks psikologis disebut proses dengan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan. Menurut KBBI (1995), menabung adalah kegiatan menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dsb). Dalam penelitian ini definisi mengenai menabung mengarah kepada kegiatan atau aktivitas seseorang untuk menyisihkan dan menyimpan uangnya di bank.

Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat

dapat dijadikan sifat positif apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Menabung dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi sesudah mencapai pensiun, untuk mencegah pengeluaran biaya-biaya yang tidak terduga yang harus dikeluarkan dikemudian hari (Sukirno, 2004).

Menabung itu adalah hal yang penting, apabila setiap individu memiliki tabungan yang tinggi, maka dana yang terhimpun dari masyarakat pun akan tinggi. Hal tersebut berpengaruh dalam jangka panjang, untuk meningkatkan kegiatan investasi, sehingga apabila investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat (Gadinasyin, 2014).

Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana di dalamnya tersimpan makna yang luar biasa, yaitu sikap menahan diri dan jujur. Sebagian besar, orang cenderung untuk mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotek (Gadinasyin, 2014).

Thung (2012) menjelaskan perilaku menabung adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung dan tindakan penghematan.

Menurut Skinner dalam Walgito (1994) membedakan perilaku menjadi dua yaitu, perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operan behavior*).

### 1. Perilaku yang alami (*innate behavior*)

Perilaku yang alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya yaitu reaksi kedip mata bila mata terkena sinar yang kuat.

### 2. Perilaku operan (*operan behavior*)

Perilaku yang operan adalah perilaku yang dibentuk, dipelajari dan dapat dikendalikan, karena itu dapat berubah melalui proses belajar.

Menurut Ritonga & Firdaus (2006) salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga, namun masih ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat seseorang untuk menabung antara lain:

#### 1. Kekayaan yang telah terkumpul.

Ketika seseorang mempunyai harta warisan atau tabungan yang banyak dari hasil usaha di masa lalu, maka dalam keadaan tersebut ia sudah tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk konsumsi di masa sekarang. Sebaliknya, untuk orang yang tidak mempunyai warisan atau kekayaan akan lebih bertekad untuk menabung agar memperoleh kekayaan lebih untuk masa depan.

## 2. Tingkat bunga

Tingkat bunga bias dikatakan sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Seseorang akan menabung dalam jumlah banyak apabila tingkat bunga tinggi dan akan menurunkan tingkat tabungannya pada saat tingkat bunga rendah karena mereka akan merasa lebih baik melakukan pembelanjaan konsumsi daripada menabung.

## 3. Sikap berhemat

Perilaku masyarakat dalam mengalokasikan pendapatannya tentu berbeda-beda. Ada orang yang mengalokasikan pendapatannya untuk konsumsi lebih banyak namun ada juga orang yang lebih sedikit mengalokasikan pendapatannya untuk belanja.

## 4. Keadaan perekonomian

Perekonomian yang tumbuh pesat dan tidak banyak pengangguran masyarakatnya cenderung lebih aktif melakukan pembelanjaan. Mereka mempunyai kecenderungan berbelanja lebih banyak di masa kini dan mengurangi tingkat tabungan.

## 5. Distribusi pendapatan

Masyarakat yang distribusi pendapatannya tidak merata maka lebih banyak tabungan yang akan diperoleh. Sebagian besar pendapatan nasional dinikmati oleh segolongan kecil penduduk yang sangat kaya dan golongan masyarakat ini mempunyai kecenderungan menabung yang tinggi. Sebagian besar penduduk

mempunyai pendapatan yang hanya cukup membiayai konsumsinya sehingga tingkat tabungannya kecil.

6. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi

Pendapatan dari pension besar jumlahnya, maka para pekerja tidak terdorong untuk menabung lebih banyak pada masa bekerja dan menaikkan tingkat konsumsinya. Sebaliknya, apabila pensiun sebagai jaminan hari tua jumlahnya sedikit atau tidak mencukupi maka masyarakat akan cenderung untuk menabung lebih banyak untuk persiapan di masa depan.

Sedangkan menurut Setiadi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain:

1. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk lain bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya.

2. Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial juga sangat berpengaruh untuk seseorang berminat menabung. Yang termasuk pada faktor-faktor sosial adalah kelompok referensi, keluarga serta peran dan status.

### 3. Faktor Pribadi

Seseorang berminat menabung tergantung juga pada faktor pribadinya masing-masing. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menabungkan uangnya. Keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa dalam menabung.

### 4. Faktor Gaya Hidup

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang.

### 5. Faktor Psikologis

Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.

Menurut Triani (2017) Indikator perilaku menabung terdiri dari:

1. Menabung secara periodik.
2. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian
3. Mengontrol pengeluaran
4. Memiliki uang cadangan
5. Berhemat
6. Menabung terlebih dahulu untuk rencana di masa yang akan datang

## 7. Membeli barang yang dibutuhkan saja

Selain itu indikator menurut Marwati (2018) diantaranya:

1. Kebutuhan masa depan
2. Keputusan menabung
3. Tindakan penghematan

### 1.1.2. Literasi Keuangan

Tinggi dan rendahnya perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar individu serta faktor dari dalam individu. Menurut Chalimah et al., (2019) mengungkapkan *role of parents, financial literacy, self control* dan *future perception* merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh perilaku menabung. Putri & Susanti (2018) menyatakan perilaku menabung bisa dipengaruhi oleh faktor kontrol diri, literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Berdasarkan penelitian Oktafiani & Haryono (2019) menyatakan perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh faktor literasi ekonomi, jumlah uang yang dimiliki dan modernitas individu. Dari beberapa faktor tersebut, peneliti berasumsi faktor yang memengaruhi perilaku menabung di penelitian ini adalah literasi keuangan, inklusi keuangan dan modernitas individu. Faktor pertama yang diasumsikan peneliti mempengaruhi perilaku menabung pada penelitian ini adalah literasi keuangan. Literasi keuangan ialah kesanggupan individu untuk mengambil keputusan untuk mengatur keuangan pribadinya (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Literasi keuangan dapat memberikan pemahaman keuangan yang memadai dan mencukupi bagi masyarakat serta bermanfaat untuk dapat mengenal berbagai lembaga jasa keuangan dan bagaimana cara memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan sesuai kebutuhannya sebagai pribadi yang menggunakan jasa keuangan. Literasi keuangan juga dapat meminimalisir risiko atas produk maupun jasa keuangan serta memberikan pengetahuan masyarakat atas hak serta kewajibannya sebagai pemakai layanan jasa keuangan.

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan OJK (2017).

Huston et al., (2012) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan masalah keuangan, masa depan dan kompetensi menanggapi peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam perekonomian secara umum.

Otoritas Jasa Keuangan OJK (2017). membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate*, memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Hidajat (2015) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya, yaitu pekerjaan, umur, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan.

Berbicara mengenai pengukuran literasi keuangan, belum ada instrumen standar yang digunakan untuk mengukur atau menentukan

tingkat literasi keuangan seseorang Hidajat (2015). Namun, dari beberapa studi mengenai literasi keuangan, sedangkan Hidajat (2015) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan *basic concept*, *borrowing concept*, *saving/investment concept* dan *protection concept*. Sedangkan menurut Hidajat (2015) dapat diukur dengan menggunakan *saving*, *investment* dan *debt*. Menurut Chen (1998) ada 4 aspek *financial literacy* yaitu, pengetahuan umum tentang *personal finance*, *saving* dan *borrowing*, *investment* serta *insurance*.

Literasi keuangan adalah suatu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. OJK (2017) Literasi keuangan dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Pengetahuan Investasi
3. Pengetahuan Tabungan dan utang
4. Pengetahuan Asuransi

### **1.1.3. Inklusi Keuangan**

Faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dalam penelitian ini yakni inklusi keuangan. Saat ini pengetahuan inklusi keuangan perlu di kembangkan khsuusnya dikalangan mahasiswa,

sebab dengan kemudahan akses yang diberikan oleh lembaga keuangan diharapkan semakin menambah minat mahasiswa untuk membudayakan kegiatan menabung di lembaga keuangan. Semakin tinggi yang menggunakan fasilitas produk dan layanan perbankan, diharapkan semakin tinggi pula dalam memanfaatkan produk-produk di lembaga keuangan misalnya dengan menabung (Wulandari & Susanti, 2019)

Menurut Sanjaya (2014), keuangan inklusif merupakan penyediaan akses bagi masyarakat termarginalkan (lebih kepada masyarakat miskin) dengan tujuan agar dapat memiliki dan menggunakan layanan system keuangan. Tidak jauh berbeda dengan Sanjaya & Radyati (2012), keuangan inklusif adalah suatu keadaan dimana semua orang memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan yang berkualitas dengan biaya terjangkau dan cara yang menyenangkan, tidak rumit serta menjunjung harga diri dan kehormatan.

Konsep keuangan inklusif muncul setelah adanya konsep keuangan eksklusif. Keuangan inklusi diawali dengan keuangan eksklusif dengan hampir 3 miliar orang dari jasa keuangan formal di seluruh dunia tidak memiliki akses terhadap lembaga jasa keuangan. Pengecualian keuangan adalah adalah konsep yang rumit dan masalah terhadap perbedaan antara akses dan penggunaan (Kempson & Whyley, 1999).

Menurut Leyshon & Thrift (1995), keuangan eksklusif adalah sebuah proses untuk mencegah kelompok sosial dan individu untuk memperoleh akses terhadap system keuangan formal. Keuangan eksklusif merupakan sebuah proses dimana orang menghadapi kesulitan untuk mengakses dan menggunakan jasa keuangan dan produk di pasar pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka tidak dapat melakukan aktivitas kehidupan sosial dalam masyarakat di tempat mereka berada pada European Commision (2008), sedangkan Carbo et al., (2005) juga mendefinisikan keuangan eksklusif sebagai ketidakmampuan beberapa kelompok masyarakat dalam mengakses system keuangan. Berbagai penelitian mendefinisikan keuangan inklusif sebagai kebalikan dari keuangan eksklusif.

*Global Financial Development Report (2014)* mendefinsikan *Financial Inclusion* sebagai “*The proportion of individuals and firms that use financial service has become a subject of considerable interest among policy makers, researchers and other stakeholders.*” Keuangan inklusif ialah suatu keadaan dimana mayoritas individu dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia serta meminimalisir adanya kelompok individu yang belum sadar akan manfaat akses keuangan melalui akses yang telah tersedia dengan biaya terjangkau.

Sedangkan Bank Dunia (2015) mengartikan keuangan inklusif sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses

terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat penggunaan layanan keuangan penduduk di suatu negara dapat dilihat dari bagaimana penduduk menabung, meminjam uang, melakukan pembayaran, dan mengatur risiko.

Inklusi Keuangan merupakan tersedianya akses pada produk dan layanan jasa lembaga keuangan disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan masyarakat untuk menaikkan taraf hidupnya OJK (2017) dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. *Access* (Akses)
2. *Quality* (Kualitas)
3. *Usage* (Penggunaan)
4. *Welfare* (Kesejahteraan)

#### **1.1.4. Pengaruh Sosial**

Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, di antaranya: sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behaviour*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioural control*). Pertama, sikap terhadap perilaku mengacu pada tingkat di mana seseorang membentuk evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku. Sementara itu, norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan

perilaku tersebut. Tekanan sosial berasal dari referensi yang menonjol seperti orang tua, pasangan, teman dan kolega. Untuk kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi orang tentang kemampuan mereka dalam melakukan perilaku tertentu. Ini menyiratkan niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu diprediksi oleh persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi (Sirine & Utami, 2016).

Menurut Lewis (2003) mengartikan sosial sebagai sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara. Menurut Kotler & Keller (2012) faktor sosial seperti kelompok sosial, keluarga, serta peranan dan status sosial merupakan aspek eksternal yang menstimulasi keputusan pengambilan keputusan konsumen.

Menurut Schumpeter (2012) mengatakan bahwa terbentuknya kelas-kelas dalam masyarakat adalah karena diperlukan untuk menyesuaikan dengan keperluan-keperluan yang nyata. Dengan demikian pengertian sosial adalah semua tingkah laku manusia yang menggambarkan interaksi antar individu manusia dengan manusia yang lainnya. Keinginan seseorang pada suatu produk juga umumnya dipengaruhi oleh faktor sosial ini. Umumnya seseorang akan mengikuti perilaku lingkungannya, termasuk dalam pembelian suatu produk. Perpindahan kelas sosial antar masyarakat dapat terjadi, naik

maupun turun. Perpindahan tersebut terjadi bergantung pada ketat longgarnya lapisan sosial yang ada.

Pengaruh Sosial, Pengertian sosial sebagai sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara, dengan indikator Lewis (2003) adalah:

1. Kelompok acuan
2. Keluarga
3. Peran dan status sosial

## 1.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai bahan acuan dan pertimbangan serta informasi dalam penelitian. Berikut daftar penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama (Tahun)         | Variabel                                                                                                                        | Hasil                                                                                                                                                 | Metode Analisis |
|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1  | Aamir et al., (2018) | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel Independen:</b><br>Literasi Keuangan<br>Sosialisasi Orang Tua | 1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap kemauan menabung (+)<br>2. Sosialisasi Orang Tua berpengaruh terhadap perilaku menabung (+)                 | Program SPSS    |
| 2  | Mustakim (2019)      | <b>Variabel Dependen:</b><br>keputusan menabung<br><br><b>Variabel Independen:</b><br>Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologis    | 1. Budaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung<br>2. Pribadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung | Program SPSS    |

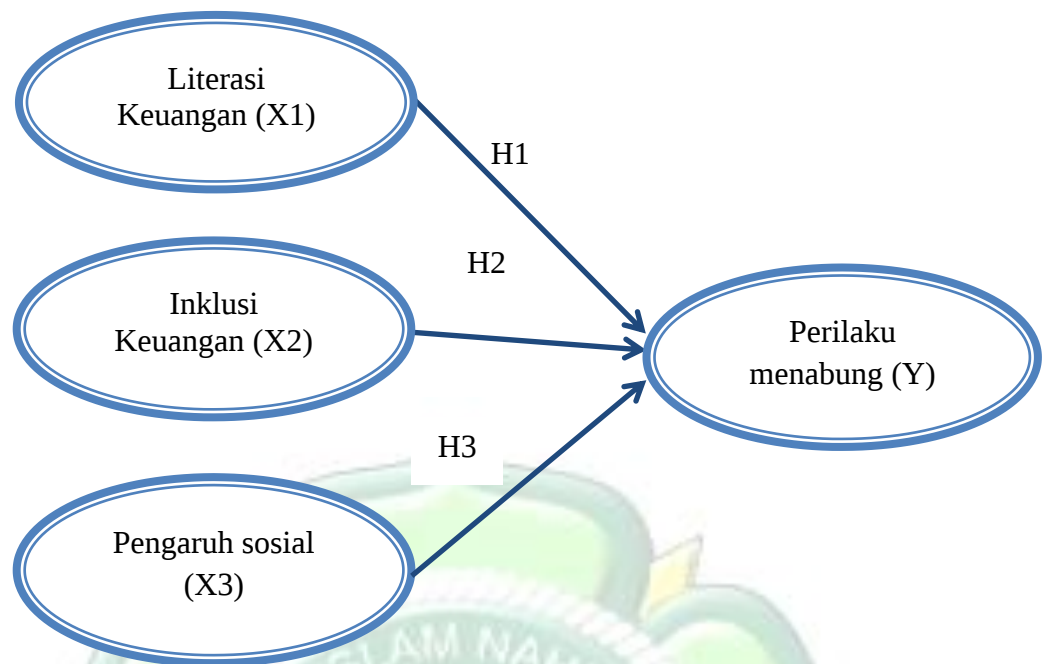
| No | Nama<br>(Tahun)            | Variabel                                                                                                                                   | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                         | Metode<br>Analisis              |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|
|    |                            |                                                                                                                                            | 3. Psikologis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung<br>4. Sosial berpengaruh tetapi tidak signifikan karena mempunyai nilai signifikan ( $> 0.05$ ) sebesar 0,669.                                                                                   |                                 |
| 3  | Sekarwati & Susanti (2020) | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel Independen:</b><br>inklusi keuangan dan modernitas individu              | 1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung (-)<br>2. Inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung (+)<br>3. Modernitas individu berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung. (+)                                   | Program IBM SPSS Statistics 24. |
| 4  | Susanti & Putri (2018)     | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel Independen:</b><br>Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan | 1. Kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (+)<br>2. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (+)<br>3. Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (+) | Program SPSS                    |
| 5  | Sirine (2016)              | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel Independen:</b><br>Melek finansial                                       | 1. Melek finansial memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku tabungan mahasiswa (+)                                                                                                                                                                         | Program SPSS                    |

| No | Nama (Tahun)               | Variabel                                                                                                                                    | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                            | Metode Analisis   |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
|    |                            | Sosialisasi orang tua<br>Kontrol diri<br>Rekan-rekan                                                                                        | 2. Sosialisasi dari orang tua memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku tabungan mahasiswa (+)<br>3. Kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap perilaku tabungan mahasiswa (+)<br>4. Rekan-rekan tidak berpengaruh secara signifikan (-) |                   |
| 6  | Giuliano dan Ozcan (2020)  | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel Independen:</b><br>Budaya                                                 | 1. Budaya tidak berperan dalam membentuk perilaku menabung (-)                                                                                                                                                                                                                   | Program SPSS      |
| 7  | Amalia et al., (2018)      | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel Independen:</b><br>Melek Finansial<br>Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya | 1. Melek finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (+)<br>2. Sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (+)<br>3. Teman sebaya berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku menabung (-)                                        | Program SPSS      |
| 8  | Wulandari & Susanti (2019) | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel Independen:</b><br>Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan,                   | 1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (+)<br>2. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (+)                                                                                                                              | Program SPSS V.22 |

| No | Nama<br>(Tahun)   | Variabel                                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                | Metode<br>Analisis |
|----|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|    |                   | Uang Saku, Dan<br>Teman Sebaya                                                                                           | 3. Inklusi keuangan<br>berpengaruh signifikan<br>terhadap perilaku<br>menabung (+)                                                                                                                                                                                   |                    |
| 9  | Andespa<br>(2017) | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel<br/>Independen:</b><br>Budaya Dan Keluarga             | 1. Adanya hubungan<br>yang kuat antar<br>variabel independent<br>(Keluarga) dengan<br>variabel dependent<br>(Minat Menabung). (+)<br>2. Adanya hubungan<br>yang kuat antar<br>variabel independent<br>(Budaya) dengan<br>variabel dependent<br>(Minat Menabung). (+) | Program<br>SPSS    |
| 10 | Saina<br>(2020)   | <b>Variabel Dependen:</b><br>Perilaku menabung<br><br><b>Variabel<br/>Independen:</b><br>Literasi keuangan dan<br>sosial | 1. Literasi keuangan<br>berpengaruh signifikan<br>terhadap perilaku<br>menabung (+)<br>2. Sosial berpengaruh<br>signifikan terhadap<br>perilaku menabung (+)                                                                                                         | Program<br>SPSS    |

### 1.3. Kerangka Penelitian Teoritis (KPT)

Model penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dibuat gambar model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:



: Uji secara parsial

#### 1.4. Perumusan Hipotesis

Pengembangan hipotesis akan menjelaskan hipotesis penelitian, sebagai bagian yang akan diuji dan dibuktikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Menabung

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan OJK (2017).

Sebagai seorang pedagang di pasar apabila mereka memiliki pengetahuan tentang pentingnya mengatur keuangan, pentingnya berinvestasi

serta jaminan kesehatan untuk diriya atau keluarganya, maka mereka akan memilih sikap untuk menabung.

Didukung dengan penelitian terdahulu Putri & Susanti (2018) menyatakan perilaku menabung bisa dipengaruhi oleh faktor kontrol diri, literasi keuangan kemudian Oktafiani & Haryono (2019) menyatakan perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh faktor literasi ekonomi, senada dengan Aamir et al., (2018) juga menyimpulkan literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku menabung. Atas dasar urain ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

*H1: Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Pedagang Pasar Bangsri Jepara*

## 2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku menabung

Di Indonesia, inklusi keuangan menjadi strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang merata, penurunan tingkat kemiskinan, dan stabilitas sistem keuangan. Target dari kebijakan ini sangat memperhatikan masyarakat miskin berpendapatan rendah, masyarakat miskin produktif, pekerja migran, dan masyarakat yang hidup di pelosok (Bank Indonesia, 2014). Menurut penelitian Shailesh (2011) mengatakan bahwa inklusi keuangan mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran menjadi lebih efisien, sehingga memudahkan orang untuk menabung dalam hal ini pedagang.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa hampir seluruh pedagang di Pasar Bangsri dimudahkan oleh berbagai Lembaga keuangan seperti BMT, Koperasi atau Bank, dimana lembaga keuangan tersebut menugaskan pegawainya untuk “*jemput bola*” mendatangi pedagang yang mau menabung tanpa harus datang ke kantor dan juga memudahkan pedagang untuk mengambil uang kapan saja tanpa harus ke kantor.

Didukung dengan penelitian terdahulu Putri (2018) menyimpulkan bahwa Inklusi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, senada dengan Sekarwati & Susanti (2020) menyimpulkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku menabung, begitu juga Wulandari & Susanti (2019) menyimpulkan Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan adanya *access* (akses) *quality* (kualitas), *usage* (penggunaan), *welfare* (kesejahteraan) dapat mempengaruhi perilaku menabung. Atas dasar uraian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

*H2: Diduga inklusi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Menabung Pedagang Pasar Bangsri Jepara*

### 3. Pengaruh pengaruh sosial terhadap perilaku menabung

Pengaruh sosial merupakan semua tingkah laku manusia yang menggambarkan interaksi antar individu manusia dengan manusia yang lainnya. Umumnya seseorang akan mengikuti perilaku lingkungannya, termasuk dalam perpindahan kelas sosial antar masyarakat dapat terjadi, naik maupun turun. Perpindahan tersebut terjadi bergantung pada ketat longgarnya

lapisan sosial yang ada. Begitu pula dengan sikap seseorang. Mengacu teori ini, dikatakan bahwa seseorang punya minat untuk berperilaku tertentu jika ia menganggap perilaku tersebut positif dan bila orang-orang di sekitarnya menghendaki ia untuk berperilaku seperti itu.

Berdasarkan observasi peneliti terdapat budaya yang dialami oleh pedagang pasar Bangsri yaitu mereka akan mengadakan kegiatan rutin tahunan seperti wisata religi (ziarah) maupun wisata alam. Sikap pedagang Bangsri yang merasa strata sosialnya tinggi harus selalu hadir disetiap kegiatan, hal ini membuat pedagang berusaha menabung bahkan mengikuti arisan untuk menunjukkan bahwa mereka mampu.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu Saina (2020) menyimpulkan penelitiannya bahwa Sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dan Amalia et al., (2018) juga menjelaskan bahwa sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, dengan adanya kelompok acuan, keluarga dan peran dan status social dapat mempengaruhi perilaku menabung. Atas dasar urain ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

*H3: Diduga pengaruh sosial berpengaruh terhadap Perilaku Menabung  
Pedagang Pasar Bangsri Jepara*